

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Musik

1. Pengertian Musik

Musik dalam KBBI (1990) diartikan sebagai (1) Ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan, (2) Nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi). Secara umum, musik dipahami sebagai ungkapan perasaan manusia yang diwujudkan lewat melodi dan irama. Musik memberi jiwa kepada alam semesta, memberi sayap kepada pikiran dan imajinasi, memberi keceriaan kepada kesedihan, memberi kegembiraan dan kehidupan kepada segala hal. Musik dimengerti sebagai ungkapan perasaan manusia yang diwujudkan lewat melodi dan irama.

Menurut Ensiklopedi Umum (1988), kata musik itu sendiri berasal dari sebutan untuk dewi-dewi dalam mitologi Yunani Kuno, Muses, adalah kelompok dewi yang melambangkan seni. Mereka dianggap sebagai sumber ilmu pengetahuan dan inspirasi seni. Kata musik dapat didefinisikan sebagai seni mengorganisasi kumpulan nada-nada menjadi suatu bunyi yang mempunyai arti. Musik sangat dekat dengan kehidupan. Sejak masih bayi, seseorang sudah dikenalkan dengan “seni musik” oleh ibunya dengan lagu atau nyanyian sederhana (misalnya: lagu Nina Bobo, dll). Beberapa ahli memiliki pendapat tentang musik .

Menurut Mudjilah (2004), musik adalah suatu susunan inggi rendah nada yang berjalan dalam waktu, sedangkan dalam bentuk komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik. Unsur-unsur musik yang dimaksud yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Soeharto (1992) bahwa musik adalah seni pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni.

Sedangkan musik menurut Redfield (Parto, 1996) musik sebagai seni secara umum adalah memaklumi bahwa, musik merupakan bidang seni yang bermateri suara. Atas dasar ini, musik merupakan kaidah-kaidah estetis yang dapat diapresiasi. Musik sangat erat kaitannya dengan rasa. Musik sebagai seni yang berelasi dengan seni-seni lainnya adalah sebagai kegaliban, dimana musik hadir dalam waktu bukan ruang, dan musik merupakan sesuatu yang abstrak, yang sering melukiskan imajinasi yang sama sekali tidak mutlak. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa musik adalah seni tentang kombinasi ritmis dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala rasa indah manusia yang ingin diungkapkan, terutama aspek emosional. Suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran, gagasan dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu, irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi.

Bentuk Penyajian Musik Secara garis besar, bentuk penyajian musik dibagi menjadi 3 bagian yaitu;

a. Penyajian musik vokal

Musik vokal adalah jenis musik yang penyajiannya bersumber dari suara manusia. Jenis musik ini bisa dimainkan oleh seorang penyanyi atau sekelompok orang (Simanungkalit, 2021)

b. Musik Instrumental

Purnomo (2010) mengatakan bahwa, musik instrumental adalah alunan murni dari alat musik yang tidak diiringi oleh suara penyanyi dan musik instrumental merupakan suatu rekaman musik tanpa adanya lirik lagu yang mengiringinya.

c. Musik Campuran

Musik campuran merupakan bentuk penyajian seni musik dengan menggabungkan antara musik vokal dan instrumental. Seperti Band, Orkestra, dan Ansambel (Suguyanto, 2017)..

3. Unsur-Unsur Seni Musik

a. Melodi

Melodi adalah rangkaian nada atau bunyi yang membentuk satu kesan ide yang dipengaruhi faktor budaya. Melodi juga bisa disebut sebagai satu struktur kalimat musik, termasuk gerakan-gerakan nada dan struktur nada (Fauzi dan Mulyadi, 2018).

b. Ritme

Ritme adalah interaksi nilai waktu dari setiap bunyi, termasuk durasi pada saat bunyi dengan saat diam. Elemen ini meliputi ritme tetap atau gerak teratur, notasi ritmik, hubungan ritme dengan tempo, aksentuasi nilai waktu (Fauzi dan Mulyadi, 2018).

c. Tempo

Tempo adalah kesempatan gerak pulsa atau tempo merupakan ukuran kecepatan dalam birama lagu. Tempo berarti kecepatan oleh lamanya satu musik berlangsung (Fauzi dan Mulyadi, 2018).

d. Dinamika

Dinamika adalah segala hal yang dibuat untuk memberi jiwa pada suatu bunyi, antara lain menyangkut volume lemah lembutnya bunyi, dinamika register warna suara, dinamika instrument, aksentuasi, dinamika dalam konteks tertentu, serta ekspresi-ekspresi lain yang dengan jelas memberi karakter dalam satu bunyi. Dinamika tersebut digolongkan menjadi 8

bagian yaitu; Piano (p :lembut), Pianissimo (pp :sangat lembut), Mezzopiano (mp :setengah lembut), Mezzoforte (mf :setengah keras), Forte (f :keras), Fortissimo (ff :sangat keras), Crescendo (< :makin lama makin kuat/dari lembut ke kuat), dan tanda dinamika yang terakhir yaitu Decrescendo (> :makin lama makin lembut/dari kuat ke lembut) (Prier, 2011).

e. Tangga Nada

Soeharto (1992) mengatakan bahwa, Tangga nada adalah susunan titi nada yang berturut-turut dari urutan nada rendah ke nada tinggi, atau nada tinggi ke nada rendah. Tangga nada dibagi menjadi dua yaitu tangga diatonik dan pentatonik. Tangga nada diatonik adalah sebuah sistem tangga nada yang masing-masing nada dalam tangga nada tersebut mempunyai jarak 1 tone (whole tone) dan jarak $\frac{1}{2}$ tone (semitone) secara bervariasi. Tangga nada diatonik memiliki 7 nada pokok dan masing-masing nada pokok tersebut memiliki hubungan keluarga harmoni. Selain itu, nada-nada pokok tersebut juga bisa disusun menjadi akorakor dalam keluarga harmoni. Tangga nada diatonik dibedakan menjadi 2 bagian lagi yaitu diatonik mayor dan diatonik minor. Diatonik mayor merupakan tangga nadayang interval nadanya adalah 1-1 $\frac{1}{2}$ -1-1-1-1 $\frac{1}{2}$. Contoh dari tangga nadadiatonik mayor yaitu C mayor, yang terdiri dari nada do,re,mi,fa,sol,la,si,do. Jika nada ini dimainkan, umumnya diatonik mayor akan memiliki nuansa musik yang ceria dan juga menyenangkan. Sedangkan tangga nada diatonik minormerupakan tangga nada yang memiliki jarak nada yaitu 1-1 $\frac{1}{2}$ -1-1-1 $\frac{1}{2}$ -1-1.13 Contoh untuk tangga nada diatonik minor yaitu

A minor

yang terdiri dari nada la,si,do,re,mi,fa,sol,la. Jika tangga nada ini dimainkan, tangga nada ini bernuansa musik melankolis dan cenderung sedih (Ayu, 2020).

f. Harmoni

Harmoni adalah keselarasan yang ditimbulkan akibat interaksi bunyi atau keselarasan paduan bunyi. Harmoni meliputi susunan, peranan, dan hubungan dari sebuah bunyi dengan bentuk keseluruhan (Fauzi dan Mulyadi, 2017).

B. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses atau kegiatan yang sistematis untuk memperoleh hasil yang sudah diajarkan guru kepada peserta didik (Sagala, 2009). Pendapat tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan Komalasari (2013), bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik yang dilaksanakan secara sistematis, untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Kemudian pembelajaran yang dikemukakan oleh Huda (2013), menyatakan bahwa pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi, yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.

Jadi berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang alamiah dan dilakukan secara sistematis, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Untuk mencapai hasil akhir pembelajaran, guru perlu menciptakan komponen-komponen pembelajaran yang efisien. Menurut Suyanto (2010), komponen-komponen pembelajaran harus mampu membentuk sistem yang salingberhubungan, sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang

berkualitas. Komponen-komponen pokok dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan penerapan dari tujuan pendidikan, yaitu tujuan yang dirumuskan dalam proses pembelajaran oleh guru disekolah. Pada umumnya tujuan pembelajaran merujuk kepada proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh murid sesuai dengan kompetensi dasar. Menurut Daryanto (2005), tujuan pembelajaran adalah menggambarkan kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki siswa setelah mereka mempelajari bahasan materi. Hamalik (1994), menegaskan bahwa tujuan belajar adalah perangkat hasil yang akan dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar.

Dengan memperhatikan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa, tujuan pembelajaran menggambarkan proses belajar yang direncanakan guru untuk siswa dapat belajar dan memperoleh pengetahuan.

2. Bahan pembelajaran

Bahan pembelajaran atau bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Sebagaimana Mulyasa (2006), mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar, yaitu sebagai bahan yang digunakan guru untuk memberikan materi kepada siswa.

A. Alat Musik Keyboard



Gambar 2.1 Alat musik Keyboard

(sumber: *magistraband.com*)

Alat musik keyboard adalah alat musik yang mempunyai bilahan tempat membunyikannya, dan memiliki berbagai macam irama, tempo, dan warna suarasuara musik yang telah terprogram dengan sempurna. (Jamalus, 1988). Menurut Sudibyo (2006), Keyboard merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara menekan pada papan tuts, sama seperti alat musik piano. Keunggulan keyboard adalah memiliki beragam jenis suara yang tidak bisa didapatkan dialat musik piano. Alat musik keyboard memiliki suara/voice seperti biola, gitar, drum, seruling, dan alat musik lainnya. Dengan alat musik keyboard, kita bisa membuat instrumen musik layaknya sebuah band lengkap.

1. Sejarah Alat Musik Keyboard

Sudibyo (2006) mengatakan bahwa, Instrumen keyboard sudah ada sejak zaman kuno, namun tidak jelas awalnya yang tepat. Dalam tangga nada Barat disebut diatonik, dan terbagi dalam 12 nada, ada nada penuh dan nada-nada semi tone. Pada instrumen keyboard, kedua kelompok nada ini biasa dibedakan dengan tuts berwarna terang dan gelap atau hitam dan putih. Susunan deret kunci yang kromatik (mencakup 12 nada) muncul di Eropa pada abad ke-14.

Pada awal kemunculannya, bilah-bilah (tutsnya) masih dalam ukuran sangat lebar. Satu bilah bisa beberapa sentimeter lebarnya, hingga tidak banyak nada harmoni yang dihasilkannya. Baru pada abad ke-16, muncul pembakuan tuts. Ini berarti nada diatonik bisa dicakup dalam lebar satu tangan, sehingga musik harmoni pun bisa dihasilkan. Keyboard elektronik baru muncul pada abad ke-20. Pertama kali dipasarkan oleh Laurens Hammond di Amerika Serikat pada tahun 1935. Sejak saat itu mulai berkembang instrumen yang sekarang ini menjadi rajanya alat musik. Suara orkes simponi pun dengan puluhan instrumen bisa dihasilkan oleh satu buah alat musik keyboard saja.

a. Era Synthesizer

Pada tahun 1962 seorang insinyur Italia Paolo Ketoff mengeluarkan instrumen yang disebut synket. Alat ini menghasilkan musik eksperimental yang bagi pendengar awam tidak musical. Dua tahun kemudian di Amerika muncul alat musik yang diciptakan Donald Buchla dan satunya oleh Robert Moog. Alat dari Donald Buchla tidak menggunakan keyboard sebagai perangkat memainkannya melainkan dengan permukaan yang sensitive terhadap sentuhan. Robert Moog membuat alat yang menggunakan keyboard sebagai perangkat pengolahannya. Di sisinya pun dipasang alat pengontrol yang konvensional seperti tombol putar untuk mengeraskan dan memelankan suara, maupun untuk mengatur tinggirendahnya nada yang dihasilkan. Ciptaan Robert Moog ini lebih memudahkan penggunaanya untuk melantunkan musik tradisional dalam tatanan suara baru. Karya-karya Johan Sebastian Bach bisa dimainkan dengan Mini Moog, begitu alatnya disebut. Mini Moog ini belum bisa memainkan nada harmoni, hanya memainkan satu-satu nada. Sehingga instrumen ini populer sebagai pembawa melodi pada musik pop (Sudibyo, 2006).

b. Era Digital

Pada tahun 1980 Synthesizer dapat memainkan harmoni. Tahun 1983, alat musik yang terkenal adalah Yamaha DX-7, alat ini menggunakan pengembangan synthesizer dari zaman Robert Moog dengan Frequency Modulation Synthesizer yang dirancang oleh John Chowning dari Stanford University di Palo Alto, California. FM menghasilkan variasi timbre dengan cara mengubah frekuensi suatu gelombang dengan amplitude gelombang lain yang profesional. Yamaha DX-7 memiliki keyboard lima oktaf. Kemudian pada tahun berikutnya Casio mengeluarkan CZ-101 dan alat ini hanya seperempat dari harga Yamaha DX-7 hingga popularitas keyboard elektronik menjadi sangat meningkat. Suasana bisa direkam dan hasil dari rekaman ini berupa gelombang nada yang diterjemahkan sebagai data digital. Data digital ini bisa diolah dan dibunyikan ulang dengan control musical. Ini yang disebut sampling instrument.

Sampling ini telah menjadi bagian umum dalam instrument keyboard elektronik. Sampling pertama dikeluarkan pada tahun 1970 oleh Fairlight Computer Musical Instrument (CMI) di Sydney, Australia. Fairlight CMI adalah perangkat komputer umum dengan tambahan perangkat yang dapat mengubah dan merekamnya jadi data digital, kemudian menyimpan dan memainkan ulang pada instrument keyboard. Keyboard dapat mewakili berbagai suara alat musik yang lain (Sudibyo, 2006).

2. Jenis-Jenis Keyboard

Menurut Sudibyo (2006), Jenis keyboard pada dasarnya terbagi menjadi 3 jenis menurut fungsinya, yaitu;

a. Keyboard Mono Timbral (mono=satu, timbral atau timbre=suara), yaitu keyboard yang dalam satu kesempatan hanya menghasilkan satu macam suara instrument saja walaupun

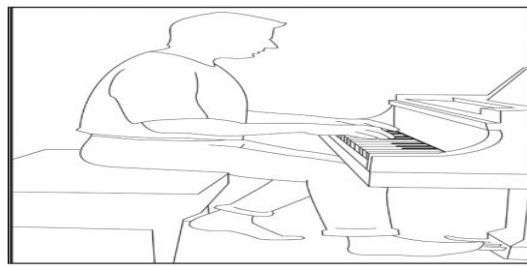
keyboard tersebut memiliki banyak macam suara. Misalnya suara piano, flute, gitar, drum. Keyboard ini banyak digunakan pada kalangan profesional, misalnya pada band ataupun bisnis rekaman mengingat keyboard ini memiliki kualitas serta warna suara yang bagus. Contoh produk keyboard synthesizer mono timbral adalah roland D5, roland 50, dan Yamaha DX-7.

b. Keyboard Multi Timbral (multi=banyak, timbral=suara), yaitu keyboard yang dalam satu kesempatan dapat menghasilkan lebih dari satu macam suara instrumen musik, seperti suara piano, gitar, flute yang dapat berbunyi secara bersamaan. Keyboard ini cocok untuk penggarapan aransemen. Keyboard ini banyak digunakan dalam kegiatan rekaman. Contohnya Yamaha SY77, roland JV series, roland XP series.

c. Keyboard Accompaniment (iringan), keyboard ini untuk mengiringi dalam kegiatan yang secara langsung atau live. Keyboard ini yang ketika memainkan, kita dapat memainkannya dengan beberapa macam suara instrument musik. Jenis keyboard ini banyak diminati karena selain efektif penggunaannya, harganya pun bervariasi. Contohnya; roland E series, roland G series, Yamaha PSR series, dsb.

3. Teknik Bermain Keyboard

a. Posisi Bermain



Gambar 2.2 Posisi duduk bermain keyboard sumber: Tubagus Heckaman

Menurut Heru (2017), Posisi duduk saat bermain keyboard sangat perlu diperhatikan. Posisi duduk yang benar ialah selalu dalam posisi tegak. Sedangkan posisi yang salah dalam bermain keyboard dapat mengakibatkan cepat lelah dan tentunya permainan pun akan kurang bagus. Dalam bermain alat musik keyboard, posisi duduk yang baik sangat mempengaruhi kenyamanan dan hasil permainannya. Posisi duduk yang baik dan benar saat bermain alat musik keyboard yaitu, posisi duduk harus tepat ditengah-tengah lebarnya alat musik keyboard, badan harus tegak tidak membungkuk juga tidak tegang, atau tulang belakang diberi bentuk huruf “S” yang lembut. Pastikan kepala dan leher tetap lurus namun tetap rileks, berat badan dibebankan pada pinggul agar bahu dan lengan dapat bekerja dengan santai dan rileks. Posisi lengan diusahakan untuk tidak terjepit dan lebih bebas agar bisa mengikuti pergerakan jari saat naik turun memainkan nada pada tuts. Kemudian posisi kaki saat bermain alat musik yaitu, harus menapak rata diatas lantai dari tumit sampai ujung kaki, dengan jarak yang cukup kearah keyboard, dan lutut harus sejajar dengan bahu tidak terlalu sempit dan tidak terlalu lebar.